

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebudayaan

1. Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan merupakan salah satu buah pikiran, baik berupa benda maupun tindakan yang mana perlu kita lestarikan guna menjaga sejarah yang telah ada di negeri ini (Koentjeningrat, 1985). Menurut Richard Brisling (1990:11) kebudayaan mengacu pada cita-cita bersama secara luas, nilai, pembentukan dan penggunaan kategori, ansumsi tentang kehidupan dan kegiatan. Dan menurut Rener Char, kebudayaan adalah warisan yang kita turunkan tanpa surat wasiat.

Kebudayaan dapat di sebut juga peradaban mengandung pengertian yang sangat luas dan mengandung pemahaman perasaan suatu bangsa yang sangat kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral hukum, adat istiadat kebiasaan dan pembawaan lainnya yang di peroleh dari anggota masyarakat (Taylor,1897).

Apabila ditinjau dari asal katanya, maka kebudayaan berasal dari sansekerta yaitu Budhayah, yang merupakan bentuk jamah dari budhi yang berarti budi atau Akal. Dalam hal ini, kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. Selanjutnya Koentjaraningrat (1980) mendefinisikan kebudayaan sebagai “keseluruhan dari hasil budi atau karya” dengan kata lain kebudayaan adalah keseluruhan dari apa yang dipernah hasilkan oleh manusia karena pemikiran dan karyanya.

2. Wujud kebudayaan

Kebudayaan tidak bisa diartikan secara sederhana sehingga terdapat berbagai definisi mengenai kebudayaan yang berasal dari gagasan para sarjana luar negeri. Koentjinguinger, seorang tokoh antropologi di Indonesia mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang di jadikan milik diri manusia dengan belajar. Dalam definisi ini kebudayaan bermakna sangat luas dan beragam karena mencakup proses belajar dalam sejarah hidup manusia yang di wariskan antar generasi.

Kebudayaan memiliki pengertian sebagai segala tingkah laku manusia dalam kehidupannya yang diperoleh dalam proses belajar. Namun, seringkali kebudayaan hanya bermakna atau berkaitan dengan bidang seni. Sebaliknya, segala hal yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupannya bisa di kategorikan sebagai kebudayaan misalnya, cara makan, sopan santun, upacara perkawinan hingga cara lain memilih pimpinan pun merupakan bentuk kebudayaan manusia. Definisi kebudayaan dalam antropologi adalah segala tingkah laku manusia yang layak di pandang dari sudut kebudayaan sehingga bisa di kategorikan sebagai kebudayaan.

Koentjinguinger membagi kebudayaan dalam tiga wujud yakni ideas (sistem ide) activities (sistem aktifitas), dan artifact (sistem artefak).

a. Sistem Kebudayaan Sebagai Sistem Ide

Wujud kebudayaan sebagai sistem ide bersifat sangat abstrak, tidak bisa diraba atau difoto dan terdapat dalam alam pikiran individu penganut kebudayaan tersebut.

b. Wujud Kebudayaan Sebagai Sistem Kebudayaan

Wujud kebudayaan sebagai sistem aktifitas merupakan sebuah aktifitas atau kegiatan sosial yang berpola dari individu dalam suatu masyarakat. Sistem ini terdiri dari aktifitas manusia yang berinteraksi dan berhubungan secara kontinu dengan sesamanya.

c. Wujud Kebudayaan Sebagai Sistem Artefak

Wujud kebudayaan sebagai sistem artefak adalah wujud kebudayaan yang paling konkret, bisa dilihat, bisa diraba secara langsung pancaindra. Wujud kebudayaan ini adalah berupa kebudayaan fisik yang merupakan hasil-hasil kebudayaan manusia berupa tataran sistem ide ataupun pemikiran ataupun aktifitas.

3. Unsur-Unsur Kebudayaan

Mempelajari unsur-unsur kebudayaan yang terdapat dalam sebuah kebudayaan yang sangat penting untuk memahami beberapa unsur kebudayaan manusia. Menurut Koentjoringrat unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan didalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar diberbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur

kebudayaan tersebut adalah bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan pencaharian hidup, sistem religi serta kesenian.

a. Bahasa

Bahasa adalah salah satu alat yang kita gunakan dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu unsur budaya yang dimiliki oleh Indonesia sebagai bangsa maupun negara. Bahasa dalam kehidupan manusia bisa digunakan secara lisan maupun tertulis. Di Indonesia masyarakat memiliki ras yang sama belum tentu memiliki bahasa yang sama juga.

b. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan yang dimaksud oleh Koeningningrat adalah pengetahuan seputar alam sekitarnya, kondisi geografis, fauna, waktu hingga sifat tingkah laku manusia. Sistem pengetahuan ini dapat diperoleh dari pendidikan atau penyebaran informasi dalam masyarakat luas.

c. Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial.

Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial adalah kelompok-kelompok yang dibentuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial meliputi sistem kekerabatan, asosiasi, perkumpulan dan lain-lain.

Sebuah ikatan petani yang dibentuk di sebuah desa agraris termasuk contoh dari sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial.

Sistem masyarakat yang dimaksud adalah sekelompok masyarakat atau manusia yang memiliki kesamaan satu samalain dalam sistem kekerabatan.

d. Peralatan Hidup dan Teknologi

Peralatan hidup dan teknologi mencakup hal-hal yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Teknologi juga merupakan salah satu masyarakat untuk mengelolah atau mengumpulkan bahan-bahan yang belum jadi (mentah) untuk menjadi bahan yang bisa di pakai dan bermanfaat dalam kehidupan mereka. Peralatan mencakup alat-alat kerja, pakaian, tempat tinggal, senjata hingga alat transportasi.

e. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Ini merupakan segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Sistem ekonomi ini meliputi, berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan, perikanan dan perdagangan. Sistem mata pencaharian dalam unsur kebudayaan ini juga berkaitan dengan segala aktifitas yang dilakukan oleh umat manusia atau sekelompok manusia untuk memenuhi kebutuhan ekonomi atau segala upaya yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat dalam kehidupan sehari –hari.

f. Sistem Religi

Sistem religi mencakup kepercayaan, agama, hingga ritual adat yang di yakini oleh masyarakat. Dalam kata lain sistem religi juga di artikan sebagai sistem yang terpadu antara praktek agama dan keyakinan seseorang yang berkaitan dengan hal-hal yang sakral atau suci yang tidak dapat di jangkau oleh akal dan pikiran. Religi ini juga bisa berkaitan dengan nilai dan norma, pandangan hidup, upacara pernikahan, kematian, dan budaya masyarakat lainnya.

g. Kesenian

Kesenian mencakup hasil kesenian yang diciptakan oleh masyarakat, misalnya, seni rupa, musik, hingga tari-tarian. Kesenian juga merupakan salah satu hasil karya manusia atau kelompok yang memiliki nilai keindahan atau estetika yang juga merupakan wujud dari ekspresi jiwa manusia yang disajikan dalam bentuk seni.

B. Bentuk Penyajian

Kata bentuk dapat diartikan sebagai wujud yang dapat diartikan sebagai wujud yang ditampilkan (tampak) dalam pengertian yang dimaksud dalam bentuk penyajian diungkapkan Djelantik (1999: 14) diartikan bahwa bentuk merupakan unsure yang mendasar dari sebuah pertunjukan. Unsur tersebut meliputi seniman, alat musik, kostum dan rias, lagu yang disajikan, waktu dan tempat pertunjukan, serta penonton. Sedangkan kata “bentuk” menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai wujud, susunan, cara, dan

sebagainya (Purwadarminto, 1985: 122). Sedangkan “penyajian” diartikan sebagai cara menyampaikan, menghidangkan, menyajikan atau dengan kata lain pengaturan penampilan (Purwadarminto, 1989: 862).

Menurut Djelantiik (1999: 73) penyajian yaitu bagaiman kesenian itu disugukan kepada yang menyaksikan, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak pada umumnya. Pendapat yang sama diungkapkan Sedyawaty (1981: 61) bahwa seni pertunjukan itu yang pertama menyangkut suatu kerja kelompok dan yang kedua membutuhkan hadirnya dua pihak yaitu penyaji dan penerima. Dalam pengertiannya suatu pertunjukan seni dapat terlaksanakan dengan baik apabila terdapat pelaku seni sebagai penyaji dan penonton sebagai penerimannya. Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan pengertian bentuk penyajian adalah unsure dasar dalam pertunjukan yang meliputi seniman, alat musik, kostum dan riasan, lagu yang disajikan, waktu dan tempat pertunjukan yang disugukan kepada penonton, para pengamat, dan pendengar pada umumnya.

Menurut Sumardjo (2006: 166) bentuk sebagai wujud isi ungkapan sadar seniman dalam menciptakan sebuah karya seni. Setiap bentuk mengandung makna, pesan atau amanat yang diyakini penciptanya untuk kemudian disampaikan kepada orang lain. Pemikiran, perasaan, suasana hati sang pencipta dinyatakan dalam bentuk yang sesuai dengan isi karya seni tersebut.

Dalam peristilahan musik, bentuk tidak hanya berupa struktur musik, bentuk dalam pengertian yang seluas-luasnya termaksud bentuk bunyi sebagai hasil usaha manusia, bentuk cara-cara mengekpresi bunyi ssebagai pernyataan diri (seni) dan sebagainya (Hardjana, 1983: 56) .

C. Pengertian Musik Tradisional

1. Pengertian Musik

Asal kata musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousike* yang diambil dari nama dewa dalam mitologi Yunani kuno yaitu *Mousa* yakni yang memimpin seni dan ilmu (Ensiklopedi National Indonesia, 1990 : 413). Musik adalah “salah satu cabang seni budaya yang dijadikan sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud dari dalam kalbu melalui keindahan suara dalam bernyanyi.” (Arifin, 1995: 1). Lebih lanjut Suhastjanja, dosen senior Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta, lulusan Peabody Institut dari Amerika, bahwa “Musik ialah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati. Salah satu batasan musik yang dituliskan dalam buku pengetahuan alat musik mengatakan bahwa: Musik adalah “sekumpulan nada yang mengandung ritme, melodi serta merupakan satu pernyataan ide, musikal tertentu.” (Banu, 1981: 5). Menurut perkembangan musik dunia pada abad ke-2 dan ke-3 SM, penjelasan yang terutama ialah suara manusia (vokal tanpa iringan atau dengan iringan instrumen yang sederhana (Depdikbud, 1990:51). Aaron Copland berpendapat bahwa: Musik adalah gerakan dan dalam totalitasnya ; musik merupakan sifat yang ritmis, melodis, harmonis, dan sebagai suatu energi psikis yang segera menyatakan diri keluar dari farmasi nada-nada tertentu (Depdikbud, 1983:9)

Copland juga berpendapat bahwa “musik terdiri dari empat unsur pokok yaitu ritme, melodi, harmoni dan tone color / warna nada. (Depdikbud 1983:9). Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Demikian juga yang terjadi pada musik dalam kebudayaan masyarakat melayu. (musiktopan.blogspot.com). Musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni. Unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Dalam penyajiannya, sering masih berpadu dengan unsur-unsur yang lain, seperti bahasa, gerak, ataupun warna. (Muhammad Syafiq, 2003: 203). Dalam buku Pendidikan Musik Antara Harapan dan Realitas, Dieter Mack (2001: 19) mendefenisikan bahwa Musik adalah suatu bentuk kesenian yang dapat mengeluarkan aneka perasaan dan gelora jiwa melalui suara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602) Musik adalah: ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Sedangkan M. Suhartono, (1992 : 86) dalam kamus musik, menyatakan bahwa musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur

dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi (Timbre), namun dalam penyanyiannya sering berpadu dengan unsur lain. Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah cetusan ekspresi atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan musik adalah sekumpulan nada yang memiliki beberapa unsur dasar yakni melodi, irama, dan harmoni yang berdasar pada nada-nada yang mengandung ritme, terbentuk dalam suatu kesatuan yang utuh.

2. Pengertian Tradisional

Tradisional berasal dari kata “tradisi” sedangkan tradisi berasal dari bahasa latin “ *traditio*” yang artinya mewariskan. Rendra memberikan batasan tentang pengertian tradisional bahwa tradisi adalah kebiasaan yang turun temurun dalam sebuah masyarakat. Ia merupakan kesadaran kolektif sebuah masyarakat; sifatnya luas sekali, meliputi segala kompleks kehidupan sehingga sukar disisihkan dalam perincian yang tetap dan pasti (Rendra, 1984:3) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Tradisional mengandung arti: “Sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun” (Ali, 1989:959). Pendapat lain (dari Moeliono, 1989 : 1069) menyatakan tradisional adalah: “Sesuatu yang berkembang dalam masyarakat luas serta mengikuti pola-pola secara turun temurun dan cenderung untuk memperhatikan kemurnian sebagai warisan.” Dalam perkembangan musik Indonesia mengatakan bahwa: musik tradisional yaitu musik yang lahir dari budaya daerah yang biasanya bersifat sederhana

baik alat musik maupun lagunya. (Sunarko, dkk, 1989:33). Dalam buku Tradisi dan Inovasi Sal Murgiyanto menjelaskan bahwa tradisi berasal dari kata "*traditium*" pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari suatu generasi berikutnya. (Sal Murgiyanto, 2004 : 2) Secara etimologis tradisional berasal dari kata "tradisi" sedangkan tradisi berasal dari bahasa latin "*traditio*" yang artinya mewaris. Jadi demikian, tradisional adalah tata cara atau adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun (Sunaji, 1986: 44). Edy sedyawati mendefenisikan pengertian tradisional sebagai berikut: "segala sesuatu yang sesuai tradisi, sesuai dengan kerangka, pola, bentuk, maupun penerapan yang selalu berkembang," (Edy Sedyawati, 1981: 48) Kesenian tradisional lahir dari masyarakat secara spontan, sehingga tidak dapat dipisahkan dengan adat istiadat dengan tata kehidupan didalam masyarakat itu. Sifat kesenian tradisional menggambarkan artikedarahansesuai dengankebudayaan lingkungannya. Kesenian tradisional lahir bukan dari konsep seseorang tetapi lahir dari spontanitas kehidupan dalam masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah cermin watak dan jiwa dari suatu daerah yang lahir dan tumbuh dalam masyarakat dan mengikuti lajunya kemajuan dibidang seni budaya khususnya musik.

3. Pengertian Musik Tradisional

Musik tradisional merupakan musik yang menjadi atau mempunyai ciri khas suatu suku atau lapisan masyarakat atau bangsa tertentu, dan

nada-nada di mainkan dan diciptakan oleh alat-alat musik tradisional. Yaitu alat musik yg mempunyai silsilah sejarah dan tradisi untuk lapisan masyarakat tertentu yang mempunyai ciri khas dan jati diri. Selain itu pengertian musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Musik tradisional biasa digunakan dalam upacara adat, upacara keagamaan, dan hiburan. Hampir seluruh wilayah NKRI mempunyai seni musik tradisional yang khusus dan khas. Dari keunikan tersebut bisa nampak terlihat dari teknik permainannya, penyajiannya maupun bentuk/organologi instrumen musiknya. Seni tradisional itu sendiri mempunyai semangat kolektivitas yang tinggi, sehingga dapat dikenali karakter dan ciri khas masyarakat Indonesia, yaitu yang terkenal ramah dan santun.

Menurut Purba (2007:2), musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur-unsur di dalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Namun, musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat. Musik tradisional, baik itu kumpulan komposisi, struktur, idiom dan instrumentasinya serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya, seperti ritme, melodi, modus atau tangga nada, tidak diambil dari repertoire atau sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan suatu masyarakat pemilik musik yang dimaksud. Musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, maka keberlangsungannya dalam konteks masa kini merupakan upaya pewarisan secara turun temurun masyarakat sebelumnya bagi masyarakat selanjutnya.

Musik ini menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat.

Secara umum, musik tradisional memiliki ciri khas sebagai berikut:

1. Dipelajari Secara Lisan

Sebagai bagian dari kebudayaan, musik daerah diwariskan secara turun temurun. Proses pewarisan musik ini biasanya dilakukan secara lisan. Generasi tua mengajarkan komposisi musik daerah kepada generasi muda. Anak-anak itu akan meneruskannya pula kepada anak-anak mereka. Demikian seterusnya, sehingga tradisi musik tersebut tetap dikenal oleh masyarakat. Atau orang yang telah mahir memainkan instrumen musiknya atau terampil menyanyikan lagu-lagu daerah memberikan contoh kepada pengikutnya untuk kemudian ditirukan. Orang yang belajar harus menghapalkannya tanpa ada catatan. Dengan terus berlatih, ia akan menguasai semakin banyak lagu dan teknik.

2. Tidak Memiliki Notasi

Proses pembelajaran yang berlangsung secara lisan membuat partitur (naskah musik) menjadi suatu hal yang tidak terlalu penting. Oleh karena itu, sangat lazim jika musik tradisional daerah tidak memiliki partitur notasi tertentu. Walau demikian, ada beberapa daerah yang memiliki notasi musik seperti di Pulau Jawa dan Bali. Namun, notasi ini tetap tidak memiliki partitur, tapi dipelajari secara lisan. Sebenarnya, hal ini dikemudian hari dapat menimbulkan masalah. Jika orang-orang yang belajar tentang kesenian itu semakin

sedikit atau malah tidak ada, kesenian tersebut bisa punah. Tanpa catatan tertulis, orang lain tidak bisa melestarikannya.

3. Bersifat Informal

Musik Tradisional sangat lazim digunakan sebagai suatu bentuk ekspresi masyarakat. Musik ini banyak digunakan dalam kegiatan rakyat biasa sehingga bersifat lebih sederhana dan informal / santai. Hanya jika digunakan di kalangan istana saja jenis musik ini menjadi lebih kompleks dan formal / serius.

4. Pemainnya Tidak Terspesialisasi

Sistem yang dikembangkan dalam proses belajar instrumen musik daerah biasanya bersifat generalisasi. Pemain musik tradisional belajar untuk dapat memainkan setiap instrumen yang ada dalam suatu jenis musik daerah. Mereka akan belajar memainkan instrumen mulai dari yang termudah sampai yang terumit. Jadi, pemain musik daerah yang sudah mahir mempunyai kemampuan untuk memainkan semua instrumen musik tersebut.

5. Syair Lagu Berbahasa Daerah

Selain syair yang menggunakan bahasa daerah, musik tradisional juga menggunakan alunan melodi dan irama yang menunjukkan ciri khas kedaerahan. Misalnya, syair lagu dari daerah Jawa. Alunan

melodinya pun menggunakan nada-nada dari tangga nada pelog dan slendro. Contoh lainnya, syair lagu dari daerah Jakarta umumnya berbahasa Betawi dan alunan melodinya tersusun atas tangga-tangga nada diatonis.

6. Lebih Melibatkan Alat Musik Daerah

Umumnya, permainan musik dalam lagu-lagu daerah di Indonesia dibawakan dengan alat-alat musik khas dari daerah-daerah itu sendiri.

D. Pengertian Upacara Adat

Upacara adat terdiri dari dua kata yaitu upacara dan adat. Dalam kamus umum bahasa Indonesia upacara adalah peralatan (menurut adat) atau hal yang melakukan sesuatu perubahan yang berdasarkan adat kebiasaan atau menurut agama. Sedangkan menurut Suwaji Bastomi adat merupakan keseluruhan atauran hukum yang tidak tertulis, tidak dibukukan yang mencakup segala aspek kehidupan manusia (Bastomi, 1992 : 11), dimana adat menentukan hal-hal yang baik dan yang buruk bagi seseorang sebagai warga masyarakat.

Upacara adat merupakan pusat dari sistem keagamaan dan kepercayaan, sebagai salah satu bagian dari Adat Istiadat, maka upacara yang bersifat agama merupakan hal yang paling sulit untuk berubah. Hal ini disebabkan upacara religius itu menyangkut kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat. Dengan melakukan upacara keagamaan diharapkan manusia dapat berhubungan dengan leluhurnya. Adanya keyakinan itulah, maka upacara tradisional yang di dalamnya mengandung unsur keagamaan

masih diadakan oleh sebagian masyarakat (Geertz, 1981: 13). Menurut (Koentjaraningrat, 1990 : 140) upacara adat adalah sistem aktivitas atau rangkaian serta tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.

Upacara adat erat kaitannya dengan ritual-ritual keagamaan. Ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya, kepercayaan seperti inilah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai perbuatan atau tindakan yang bertujuan mencari hubungan dengan dunia gaib atau penguasa alam melalui ritual-ritual, baik ritual keagamaan, maupun ritual lainnya.

Dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Alor terdapat berbagai jenis upacara adat salah satunya adalah upacara pembangunan rumah adat yang masih dilestarikan oleh masyarakat di kampung adat Takpala dusun 002 Desa Lembur Barat Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor,Provinsi Nusa Tenggara Timur.